

PENGARUH PERFORMANCE EXPECTANCY, EFFORT EXPECTANCY, DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP PENERIMAAN QRIS PADA UMKM DI KOTA JAMBI

Widyadhana Candraningtyas¹, Yossinomita², Eddy Suratno³, Ayu Feranika⁴

Fakultas Ilmu Manajemen Dan Bisnis, Program Studi Manajemen,, Universtas Dinamika Bangsa ^{1,2,3,4}

Jl. Jend Sudirman, The Hok, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi, Indonesia

Email Penulis: widyadhn24@gmail.com, yossinomita.saputra@gmail.com, eddysuratno72@gmail.com,
ayuferanika2@gmail.com

E-mail Penulis koresponden: widyadhn24@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine how Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Jambi City accept QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) technology in relation to performance expectations, effort expectations, and social impact. Bank Indonesia launched QRIS, a digital payment system that uses a single QR code to enable cashless transactions. Although the use of QRIS has increased rapidly in Jambi, some MSMEs are still reluctant to embrace this technology due to their habit of using cash, lack of infrastructure, and lack of education. This study included 40 MSME respondents who had utilized QRIS and used a quantitative methodology using a survey design. Questionnaires measuring three main criteria and behavioral intentions to utilize QRIS were used to collect data. The findings showed that behavioral intentions to utilize QRIS were positively and significantly influenced by performance expectations, indicating that MSMEs were motivated to use the technology by their perception of its benefits. Furthermore, user intentions were significantly influenced by Effort Expectations, indicating that usefulness is an important component of technology adoption. However, social impact did not have a significant impact, indicating that internal motivation outweighed external pressures. It is hoped that this study will help stakeholders develop policies that encourage MSMEs to digitalize and increase technical awareness among small and medium enterprises in Indonesia.

Keywords: Effort expectancy, MSMEs, Performance expectancy, Social influence, QRIS.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi menerima teknologi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dalam kaitannya dengan ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, dan dampak sosial. Bank Indonesia meluncurkan QRIS, sistem pembayaran digital yang menggunakan satu kode QR untuk memungkinkan transaksi non-tunai. Meskipun penggunaan QRIS meningkat pesat di Jambi, beberapa UMKM masih enggan merangkul teknologi ini karena kebiasaan mereka menggunakan uang tunai,

Widyadhana Candraningtyas, dkk, Pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, dan Social Influence Terhadap Penerimaan QRIS Pada UMKM di Kota Jambi. Universitas Dinamika Bangsa, JUMANAGE Volume 5 Nomor 2 Juli 2026

720

Jurnal Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)

Disseminasikan dengan lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*

<https://doi.org/10.33998/jumanage.2026.5.2.2950>

kurangnya infrastruktur, dan kurangnya edukasi. Penelitian ini mencakup 40 responden UMKM yang telah memanfaatkan QRIS dan menggunakan metodologi kuantitatif menggunakan desain survei. Kuesioner yang mengukur tiga kriteria utama dan niat perilaku untuk memanfaatkan QRIS digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan menunjukkan bahwa niat perilaku untuk memanfaatkan QRIS secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja, yang menunjukkan bahwa UMKM termotivasi untuk menggunakan teknologi oleh persepsi mereka tentang keuntungannya. Lebih jauh, niat pengguna secara signifikan dipengaruhi oleh Harapan Upaya, yang menunjukkan bahwa kegunaan merupakan komponen penting dari adopsi teknologi. Namun, dampak sosial tidak memiliki dampak yang nyata, yang menunjukkan bahwa motivasi internal lebih besar daripada tekanan eksternal. Diharapkan bahwa studi ini akan membantu para pemangku kepentingan mengembangkan kebijakan yang mendorong UMKM untuk melakukan digitalisasi dan meningkatkan kesadaran teknis di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah di Indonesia.

Kata kunci : Dampak Sosial, Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Upaya, UMKM, QRIS.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi terus mengalami percepatan seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan kemudahan dan kecepatan transaksi. Dilansir dari laman Kominfo.go.id, perkembangan teknologi dan ekonomi digital tidak dapat dipisahkan dari industri keuangan (Kominfo, 2021). Sistem pembayaran merupakan salah satu bidang industri keuangan yang tidak dapat dipisahkan dari kemajuan teknologi. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2019 merupakan salah satu solusi yang lahir dari kebutuhan tersebut. Dengan menggunakan satu kode QR, QRIS menyatukan banyak kode QR dari berbagai PJSP (Bank Indonesia, 2020). Industri sistem pembayaran dan Bank Indonesia berkolaborasi untuk menciptakan QRIS yang menggunakan satu Kode QR untuk mengefisienkan, mempercepat, dan mengamankan transaksi. Saat ini, penerapan QRIS menjadi hal yang wajib bagi setiap PJSP yang akan menggunakan Kode QR. OVO, Gopay, LinkAja, Dana, ShopeePay, PayTren, DOKU, BluePay, dan Otto Cash merupakan beberapa perusahaan dompet elektronik yang telah menerapkan QRIS sebagai bagian dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang telah disetujui oleh Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2020). Dengan memindai kode QR (Quick Response), para pelaku usaha seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat melakukan transaksi nontunai dengan menggunakan standar pembayaran QRIS. Standar ini dibuat untuk memudahkan para pengguna dan pelaku usaha dalam menggunakan beberapa aplikasi pembayaran berbasis kode QR yang saat ini sudah banyak digunakan. Dalam rangka mendorong digitalisasi UMKM di Indonesia, teknologi QRIS tengah dikembangkan dengan tujuan untuk mewujudkan lingkungan pembayaran digital yang efisien dan inklusif (Ambarita & Simanjuntak, 2024).

Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai mekanisme pembayaran digital di Kota Jambi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Bank Indonesia (BI) Jambi, terdapat sekitar 321.168 gerai Quick Response Indonesian Standard (QRIS) di Jambi. Selain itu, basis pengguna QRIS di Jambi juga meningkat signifikan pada triwulan II 2024, yakni mencapai 516.806 pengguna. Sementara itu, volume transaksi QRIS di Jambi juga terus meningkat. Hingga Juni 2024, tercatat sebanyak 7 juta transaksi dengan nilai transaksi mencapai Rp 971,09 miliar (Salim, 2024). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alifia et al. (2024) menunjukkan bahwa pendapatan UMKM dipengaruhi secara positif oleh peningkatan pengguna QRIS serta volume dan transaksi per pedagang. Kemudahan dan trend cashless menjadi alasan utama yang menjadikan jumlah pengguna QRIS semakin signifikan yang pada akhirnya memberikan manfaat kepada pelaku UMKM yang menggunakan QRIS dalam transaksinya (Alifia et al., 2024). Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat dan pelaku usaha dalam bertransaksi secara digital.

Meskipun begitu, masih terdapat pelaku UMKM di Kota Jambi yang belum menggunakan teknologi tersebut. Berdasarkan observasi singkat yang dilakukan kepada beberapa pelaku UMKM yang masih belum menggunakan QRIS. Rata-rata pelaku UMKM tersebut beralasan hanya ingin menerima uang tunai dan

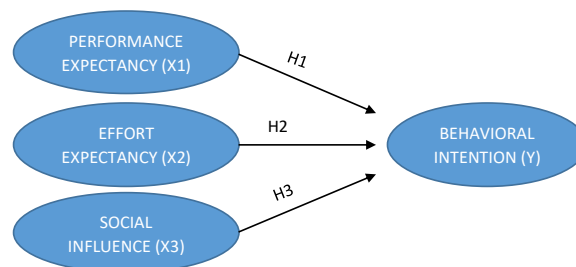
masih ragu untuk menggunakan teknologi QRIS. Dilansir dari laman linkumkm, penyebab keraguan tersebut menurut Bank Indonesia yaitu karena kurangnya edukasi dan sosialisasi, ketidakpercayaan masyarakat, infrastruktur yang belum memadai, biaya transaksi dan kebiasaan menggunakan uang tunai (Min, 2024). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk memahami dasar penerimaan teknologi QRIS pada UMKM di Kota Jambi.

Perumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana pengaruh performance expectancy, effort expectancy, dan social influence terhadap penerimaan teknologi QRIS oleh UMKM di Kota Jambi. Dengan memahami ketiga faktor ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi QRIS serta memberikan rekomendasi bagi pelaku UMKM dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan penerimaan teknologi ini di kalangan masyarakat. Tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan wawasan mendalam mengenai penerimaan teknologi QRIS di Kota Jambi serta kontribusinya terhadap perkembangan UMKM di daerah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kebijakan yang mendukung digitalisasi UMKM serta meningkatkan literasi teknologi di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology

Kajian teori, menurut Kerlinger (dalam Surahman et al., 2020) adalah sekumpulan definisi, proposisi, dan konstruk (konsep) yang berfungsi untuk melihat fenomena secara komprehensif dan metodis dengan mendefinisikan hubungan antar variabel, sehingga berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), yang diciptakan oleh Venkatesh et al. pada tahun 2003, akan digunakan untuk menganalisis fenomena adopsi teknologi QRIS. Menurut pendekatan ini, sejumlah faktor memengaruhi seberapa baik teknologi baru diterima. Tiga faktor utama—ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, dan pengaruh sosial terhadap niat perilaku dan perilaku penggunaan—digunakan dalam penelitian ini.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Performance Expectancy

Ekspektansi kinerja, sebagaimana didefinisikan oleh (Venkatesh et al., 2003), adalah keyakinan bahwa kemajuan teknologi akan meningkatkan kinerja seseorang. Menurut (Venkatesh et al., 2012), peningkatan kinerja yang diantisipasi mengambil bentuk manfaat yang dirasakan pengguna yang dapat meningkatkan kinerja, motivasi ekstrinsik yang membantu dalam mencapai tujuan, kesesuaian pekerjaan yang terkait dengan kemampuan teknologi, keuntungan relatif yang menjelaskan manfaatnya, dan ekspektasi hasil yang dapat mempengaruhi pengguna. Pengguna teknologi QRIS dapat merasakan banyak keuntungan. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa sejumlah UMKM di Kota Jambi telah mengadopsi teknologi ini. Studi oleh Hidayatullah et al. (2020) menunjukkan bahwa niat perilaku untuk memanfaatkan QRIS secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh antisipasi kinerja. Studi ini mendukung temuan Chaidir et al. (2021) yang

menemukan bahwa orang lebih cenderung mengadopsi teknologi jika mereka percaya itu akan menguntungkan mereka (Chaidir et al., 2021)

H1: Performance expectancy berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku penggunaan QRIS

Effort Expectancy

Penerimaan teknologi dapat diukur berdasarkan effort expectancy. Menurut Venkatesh et al. (2012), niat pengguna untuk menggunakan suatu teknologi meningkat seiring dengan kemudahan penggunaannya. Persepsi kemudahan penggunaan dan kemudahan penggunaan merupakan indikator yang digunakan untuk menghitung effort expectancy. Sementara kemudahan penggunaan berkaitan dengan tingkat kesulitan yang dialami pengguna saat menggunakan suatu teknologi untuk pertama kalinya, persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada penilaian pengguna tentang seberapa mudahnya teknologi tersebut digunakan (Venkatesh et al., 2012). Menurut penelitian Dutta & Shivani (2020), niat untuk menggunakan QRIS dipengaruhi secara signifikan oleh effort expectancy. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu (Heryanto & Tjokrosaputro, 2021) yang menemukan bahwa penerimaan teknologi pembayaran digital dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan (Heryanto & Tjokrosaputro, 2021)

H2: Effort expectancy berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku penggunaan QRIS

Social Influence

Social influence atau pengaruh sosial mengacu pada dampak yang diberikan masyarakat terhadap pilihan seseorang untuk menggunakan teknologi. Norma subjektif dan pengaruh teman sebaya merupakan dua contoh indikator pengaruh sosial. Norma subjektif merupakan penilaian seseorang terhadap seberapa besar orang-orang penting dalam hidupnya seperti teman, keluarga, atau rekan kerja—berpendapat bahwa mereka harus menggunakan QRIS, sedangkan pengaruh teman sebaya merupakan pengaruh teman sebaya atau komunitas yang mendorong seseorang untuk menggunakan QRIS. Menurut temuan penelitian Chaidir et al (2021) niat berperilaku sangat dipengaruhi oleh pengaruh sosial (Chaidir et al., 2021). Meskipun demikian, penelitian Wijaya & Handriyanti (2020) menunjukkan bahwa dampak sosial tidak selalu signifikan dalam memengaruhi niat untuk menggunakan QRIS, yang menunjukkan bahwa motivasi internal sering kali memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keputusan individu daripada motivasi eksternal.

H3: Social influence berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku penggunaan QRIS

Behavioral Intention

Tingkat niat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu aktivitas di masa mendatang diukur dari niat perilaku mereka. Hal ini menggambarkan niat pengguna untuk menggunakan sistem atau aplikasi dalam konteks teknologi. Venkatesh membuat indikator niat perilaku yang mencakup tiga item utama: berencana untuk menggunakan sistem di masa mendatang (rencana konkret pengguna untuk menggunakan sistem), memprediksi untuk menggunakan sistem di masa mendatang (prediksi pengguna untuk menggunakan sistem dalam waktu dekat), dan bermaksud untuk menggunakan sistem di masa mendatang (niat pengguna untuk menggunakan sistem dalam waktu dekat). Menurut Venkatesh et al. (2003), tanda-tanda ini menunjukkan seberapa kuat seseorang berniat untuk menggunakan teknologi atau sistem tertentu. Pengujian teori ini mengarah pada kesimpulan bahwa ekspektasi kinerja dan upaya sangat penting saat menggunakan teknologi. Pengaruh sosial memang memiliki pengaruh, meskipun mungkin tidak sepenting pengaruh dari dua faktor lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami bagaimana ketiga elemen ini berinteraksi dan memengaruhi adopsi QRIS oleh mahasiswa UMKM di Kota Jambi.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain survei dan metodologi kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh ketiga variabel bebas terhadap niat perilaku UMKM dalam menggunakan teknologi QRIS. Sasaran populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kota Jambi yang diperkirakan memiliki 4.634 unit usaha dan telah menggunakan QRIS. Strategi pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan faktor-faktor tertentu yang relevan dengan penelitian, seperti pengalaman menggunakan QRIS sebelumnya. Sebanyak 40 responden

merupakan jumlah sampel yang dikumpulkan. Kuesioner skala likert yang mengukur ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, pengaruh sosial, dan niat perilaku pengguna akan digunakan untuk mengumpulkan data. Sebelum didistribusikan, survei ini akan menjalani uji validitas dan reliabilitas (Syahputri et al., 2023). Untuk memastikan alat penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, maka dilakukan uji validitas. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan skor item dengan jumlah skor setiap item dalam kuesioner, demikian klaim (Sugiyono, 2019). Apabila $R_{hitung} \geq R_{tabel}$, maka item pertanyaan dianggap asli. Item dianggap sah jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian. Metode Cronbach Alpha dapat digunakan untuk menilai reliabilitas. Arikunto (2017) menyatakan bahwa jika nilai Cronbach Alpha suatu instrumen lebih tinggi dari 0,70, maka instrumen tersebut dianggap reliabel.

Setelah uji validitas dan reliabilitas, kenormalan item dan distribusi data dinilai menggunakan uji asumsi tradisional normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Untuk menentukan pengaruh parsial dan simultan faktor-faktor terhadap variabel dependen, uji regresi linier berganda dan pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji T) dan uji simultan (uji F) (Sugiyono, 2021).

Diharapkan penelitian ini akan secara signifikan memajukan pengetahuan kita tentang variabel-variabel yang memengaruhi adopsi teknologi QRIS oleh UMKM dan menawarkan saran kepada para pemangku kepentingan untuk meningkatkan adopsi teknologi digital di sektor usaha kecil dan menengah. Menurut Sholihah & Nurhapsari (2023) niat untuk memanfaatkan teknologi digital secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaannya (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Lebih lanjut, penelitian Nurahman (2024) menunjukkan bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh antisipasi kinerja, sedangkan pengaruh sosial tidak memiliki pengaruh yang nyata. Pentingnya memahami dinamika adopsi teknologi dalam konteks UMKM diperkuat oleh temuan ini.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah deskripsi yang menjelaskan cara mengukur variabel. Tabel berikut menunjukkan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Performance Expectancy (X1)	Performance Expectancy merujuk pada keyakinan individu bahwa peningkatan teknologi akan meningkatkan kinerja mereka.	• Peningkatan kinerja yang diharapkan • Motivasi ekstrinsik • Job-fit • Relative advantage • Outcome expectations (Venkatesh et al., 2003)
Effort Expectancy (X2)	Effort expectancy adalah ukuran kemudahan penggunaan teknologi	• Perceived ease of use (Kemudahan) • Ease of use (Tingkat kesulitan) (Venkatesh et al., 2003)
Social Influence (X3)	Social influence menggambarkan pengaruh sosial terhadap keputusan individu untuk mengadopsi teknologi.	• Subjective norms • Peer influence (Venkatesh et al., 2003)
Behaviour Intention (Y)	Behavioral intention atau niat perilaku adalah faktor motivasi yang memengaruhi perilaku tertentu. Semakin kuat niat untuk melakukan perilaku, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan dilakukan.	• Intend to use the system in the next (niat penggunaan dalam waktu dekat) • Predict to use the system in the next (memprediksi penggunaan dalam waktu dekat), • Plan to use the system in the next (rencana konkret pengguna untuk menggunakan sistem) (Venkatesh et al., 2003)

3. Hasil dan Analisis

Hasil Pengujian Validitas

Tujuan pengujian validitas adalah untuk menentukan seberapa baik alat ukur dapat menangkap apa yang perlu ditangkap. Validitas dalam konteks penelitian mengacu pada seberapa baik instrumen mengukur variabel yang diteliti. Karena data yang salah tidak memerlukan pengujian tambahan untuk konsistensi, pengujian ini harus diselesaikan sebelum uji reliabilitas. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, item pertanyaan akan dianggap asli. Item dianggap sah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Tabel berikut menampilkan temuan uji validitas penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai R Tabel (5%)	Nilai R Hitung	Hasil Pengujian
X1.1	0,312	0,773	Valid
X1.2	0,312	0,772	Valid
X1.3	0,312	0,721	Valid
X1.4	0,312	0,684	Valid
X1.5	0,312	0,634	Valid
X2.1	0,312	0,817	Valid
X2.1	0,312	0,826	Valid
X3.1	0,312	0,856	Valid
X3.2	0,312	0,866	Valid
Y.1	0,312	0,717	Valid
Y.2	0,312	0,728	Valid
Y.3	0,312	0,702	Valid

Semua variabel mempunyai nilai r hitung $\geq r$ tabel, hal ini menunjukkan bahwa semua item tergolong valid dan dapat dilanjutkan dengan uji reliabilitas, sesuai dengan hasil uji validitas yang tertera pada tabel.

Pengujian Reabilitas

Menilai konsistensi dan keandalan alat ukur, seperti kuesioner, dalam mengukur variabel atau konsep tertentu dikenal sebagai pengujian reliabilitas. Tujuan utama pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa, ketika digunakan berulang kali dalam situasi yang sama, alat ukur dapat menghasilkan temuan yang identik atau hampir identik. Tabel berikut menampilkan temuan uji reliabilitas studi ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Cronbac's Alpha	N of Items
,845	12

Berdasarkan tabel tersebut, semua item dianggap dapat diandalkan dan dapat berfungsi sebagai alat ukur yang dapat dipercaya ketika digunakan berulang kali dalam situasi yang sama, dengan hasil alpha Cronbach sebesar $0,845 > 0,6$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Teknik statistik yang disebut uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan mewakili distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yang menentukan bahwa suatu angka dianggap normal jika lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya. Jika nilai

signifikansi kurang dari 0,05, maka angka tersebut dianggap abnormal. Tabel berikut menampilkan hasil uji yang dilakukan.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	,93077902
Most Extreme Difference	Absolute	,117
	Positive	,098
	Negative	-,117
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,180

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov adalah $0,180 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap variabel penelitian memiliki distribusi normal.

Uji multikolinieritas

Metode statistik untuk menentukan apakah dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi tinggi satu sama lain adalah uji multikolinearitas. Tujuan utama uji ini adalah untuk memastikan bahwa variabel independen model tidak memiliki korelasi substansial satu sama lain, karena hal ini dapat mempersulit estimasi koefisien regresi dan menginterpretasikan temuan analisis. Tabel berikut menampilkan temuan uji multikolinearitas studi ini.

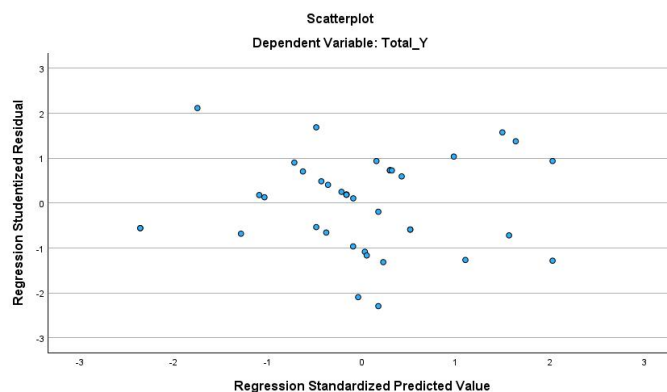
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
Performance Expectancy	,699	1.430
Effort Expectancy	,732	1.366
Social Influence	,751	1.322

Dari tabel tersebut terlihat bahwa setiap variabel memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa multikolinearitas tidak terjadi pada model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas

Metode statistik untuk mengidentifikasi keberadaan varians residual yang tidak sama dalam model regresi adalah uji heteroskedastisitas. Ketika varians galat bervariasi sepanjang rentang nilai variabel independen, ini dikenal sebagai heteroskedastisitas. Homoskedastisitas, atau kondisi bahwa varians residual konstan, merupakan asumsi penting yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Gambar berikut menampilkan temuan uji heteroskedastisitas.

**Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar scatterplot tersebut, dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak berkumpul serta bergelombang. Penyebaran ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas.

Pengujian hipotesis

Regresi linier berganda

Teknik analisis statistik untuk menentukan hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen adalah uji regresi linier berganda. Pendekatan ini berupaya mengukur sejauh mana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen dan memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Tabel berikut menampilkan temuan uji regresi linier berganda dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B
(Constant)	2,492
Performance Expectancy	,208
Effort Expectancy	,361
Social Influence	,284

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3$$

$$= 2,492 + 0,208 + 0,361 + 0,284$$

Interpretasi:

- Nilai a sebesar 2,492 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel perilaku belanja online belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel performance expectancy (X1), variabel effort expectancy (X2), dan variabel social influence (X3). Jika variabel independen tidak ada maka variabel dependen tidak mengalami perubahan.
- b1 (nilai koefisien regresi x1) sebesar 0,208, menunjukkan bahwa variabel performance expectancy mempunyai pengaruh yang positif terhadap penerimaan QRIS yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel performance expectancy maka akan mempengaruhi penerimaan QRIS sebesar 0,208, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- b2 (nilai koefisien regresi x2) sebesar 0,361, menunjukkan bahwa variabel effort expectancy mempunyai pengaruh yang positif terhadap penerimaan QRIS yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel effort expectancy maka akan mempengaruhi perilaku belanja online sebesar 0,361, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- b3 nilai koefisien regresi x3) sebesar 0,284, menunjukkan bahwa variabel social influence mempunyai pengaruh yang positif terhadap penerimaan QRIS yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel social influence maka akan mempengaruhi penerimaan QRIS sebesar 0,284, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Widyadhana Candraningtyas, dkk, Pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, dan Social Influence Terhadap Penerimaan QRIS Pada UMKM di Kota Jambi. Universitas Dinamika Bangsa, JUMANAGE Volume 5 Nomor 2 Juli 2026

727

Jurnal Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)

Disebarluaskan dengan lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*

<https://doi.org/10.33998/jumanage.2026.5.2.2950>

Uji Parsial (Uji T)

Untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki dampak substansial terhadap variabel dependennya sendiri, uji parsial, yang terkadang disebut sebagai uji-t, digunakan. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan hitung t lebih besar dari tabel t, pengaruh variabel tersebut dianggap signifikan. Tabel berikut menampilkan hasil perhitungan uji parsial.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

No	Variable	t-test value	Significance Value
1	Performance Expectancy (X1)	5.092	,001
2	Effort Expectancy (X2)	4.459	,001
3	Social Influence (X3)	4.181	,001

Interpretasi:

- Hasil Uji Parsial (Uji T), menunjukkan bahwa nilai signifikansi performance expectancy (X1) terhadap penerimaan QRIS (Y) adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,092 >$ nilai t tabel $2,024$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh performance expectancy terhadap penerimaan QRIS (Y) secara signifikan.
- Hasil Uji Parsial (Uji T), menunjukkan bahwa nilai signifikansi effort expectancy (X2) terhadap penerimaan QRIS (Y) adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,459 >$ nilai t tabel $2,024$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh effort expectancy (X2) terhadap perilaku penerimaan QRIS (Y) secara signifikan.
- Hasil Uji Parsial (Uji T), menunjukkan bahwa nilai signifikansi social influence (X3) terhadap penerimaan QRIS (Y) adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,181 >$ nilai t tabel $2,024$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh social influence (X3) terhadap penerimaan QRIS (Y) secara signifikan.

Uji Simultan (Uji F)

Metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menentukan apakah semua variabel independen secara bersamaan memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen adalah uji simultan, yang umumnya dikenal sebagai uji F. Dengan menentukan apakah variabel independen yang digabungkan secara signifikan berkontribusi untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen, uji ini berupaya menilai kecukupan model regresi. Tabel berikut menampilkan temuan uji F.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

Nilai uji F	15.702
Nilai Signifikansi	,001
Dependent Variable; Penerimaan QRIS	
Predictors: (Constant), Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence	

Berdasarkan tabel uji F tersebut, dapat diketahui nilai signifikansi untuk performance expectancy (X1), effort expectancy (X2), dan social influence (X3) terhadap penerimaan QRIS adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan f hitung $15,702 >$ f tabel $2,85$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel performance expectancy (X1), effort expectancy (X2), dan social influence (X3) bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan QRIS (Y).

4. Pembahasan

Performance expectancy (X1), effort expectancy (X2), dan social influence (X3) semuanya berdampak signifikan terhadap penerimaan QRIS (Y), menurut temuan uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-F). Temuan pengujian menunjukkan bahwa nilai t estimasi sebesar 5,092, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,024, dan nilai signifikansi untuk ekspektasi kinerja adalah 0,001, yang lebih kecil dari 0,05.

Widyadhana Candraningtyas, dkk, Pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, dan Social Influence Terhadap Penerimaan QRIS Pada UMKM di Kota Jambi. Universitas Dinamika Bangsa, JUMANAGE Volume 5 Nomor 2 Juli 2026

728

Jurnal Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)

Disebarluaskan dengan lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*<https://doi.org/10.33998/jumanage.2026.5.2.2950>

Akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja memiliki dampak besar pada penerimaan QRIS. H_0 ditolak dan H_a diterima karena ekspektasi upaya juga menunjukkan pengaruh yang signifikan, dengan t hitung sebesar $4,459 > t$ tabel $2,024$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Lebih lanjut, t hitung sebesar $4,181 > t$ tabel $2,024$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh sosial memiliki dampak yang cukup besar terhadap penerimaan QRIS. Hal ini semakin memperkuat penerimaan H_a dan penolakan H_0 . Dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan f hitung $15,702 > f$ tabel $2,85$, temuan uji F menunjukkan bahwa faktor ekspektasi kinerja (X_1), ekspektasi upaya (X_2), dan pengaruh sosial (X_3) semuanya memiliki dampak substansial terhadap penerimaan QRIS (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap penjelasan penerimaan QRIS. Untuk meningkatkan adopsi sistem pembayaran digital oleh pengguna, sangat penting bagi pengembang sistem QRIS untuk mempertimbangkan ketiga aspek ini saat mengembangkan strategi pemasaran dan implementasi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Upaya, dan Pengaruh Sosial terbukti secara signifikan memengaruhi penerimaan QRIS secara parsial maupun secara simultan. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama terbukti sebagai prediktor yang valid dan mampu menjelaskan penerimaan sistem pembayaran digital ini. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dari ketiga variabel tersebut terhadap adopsi QRIS dapat diterima. Implikasinya, bagi pengembang dan penyedia layanan QRIS, keberhasilan adopsi sistem ini tidak hanya bergantung pada satu aspek saja, melainkan pada sinergi tiga hal utama yaitu manfaat fungsional yang dirasakan pengguna, kemudahan penggunaan sistem, serta dukungan dan dorongan dari lingkungan sosial sekitar. Oleh karena itu, strategi pemasaran dan implementasi ke depan harus dirancang secara terintegrasi dengan memperkuat ketiga aspek tersebut guna mendorong adopsi yang lebih luas di masyarakat.

Daftar Rujukan

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah, H. (2024). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 121–154. <https://doi.org/10.51158/z1kkca39>
- Ambarita, N. T. F., & Simanjuntak, M. (2024). Analisis Keuntungan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di UMKM Taman Sari Festival Food Kota Bandung. *Scientica Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 2(9), 72–83.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. (2020). *QRIS, Satu QR Code untuk Semua Pembayaran*. Bank Indonesia Bank Central Republik Indonesia.
- Chaidir, T., Ihsan, R., & Akhmad, J. (2021). Penggunaan Aplikasi Mobile Banking Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Nusa Tenggara Barat: Pembuktian Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *Elastisitas – Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 61–77.
- Dutta, S., & Shivani, S. (2020). Modified UTAUT2 to Determine Intention and Use of E-Commerce Technology Among Micro & Small Women Entrepreneurs in Jharkhand, India. *Re-Imagining Diffusion and Adoption of Information Technology and Systems: A Continuing Conversation*, 3(2), 688–701. https://doi.org/10.1007/978-3-030-64861-9_60
- Heryanto, H., & Tjokrosaputro, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Behavioral Intention Pengguna Mobile Banking BCA: Studi pada Gen Y. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(4), 121–154. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i4.12791>
- Hidayatullah, S., Ardianto, T., Octvie H, A., Rachmawati, K., & Alvianna, S. (2020). Performance Expectancy, Effort

Expectancy, Social Influence on Behavioral To Use Through Behavioral Intention in Using Mobile Banking in Malang. *Jurnal Management Business*, 5(2), 121–154. <https://eprints.unmer.ac.id/id/eprint/3067>

Kominfo. (2021). *OJK Dukung Perkembangan Ekonomi Digital Melalui Transformasi di Sektor Jasa Keuangan*. Komdigi Publisher.

Min, N. (2024). *Mengapa QRIS Masih Kurang Diminati? Tantangan Transaksi Digital Menurut Bank Indonesia*. Link UMKM Publisher.

Nurahman, F. (2024). Pengaruh Performance Expectancy dan Social Influence Terhadap Behavioral Intention (Studi pada Pengguna QRIS di Jawa Barat). *Agora*, 7(2), 121–154.

Salim. (2024). *BI: Jumlah “Merchant” QRIS di Banyumas Raya Terus Meningkat*. Antara News.

Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methods)*. Alfabeta.

Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>

Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>

Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178.

Wijaya, & Handriyanti, A. F. yang M. B. I. pada O. M. M. M. Utaute. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Behavioral Intention pada Online Marketplace Menggunakan Model UTAUT. *Prosiding Seminar SeNTIK*, 4(1), 1–8.